



Media: Kompas

Hari: Senin

Tanggal: 12 Juni 2023

Halaman: 18

Mengenal Kawasan Wisata *Heritage* Yogya melalui Prangko Seri Malioboro



Bagai upaya terus dilakukan Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta untuk mengenalkan Malioboro sebagai salah satu kawasan wisata *heritage* berbasis ekonomi budaya. Salah satunya melalui media benda pos yaitu prangko. Pada Rabu (7/6/2023), Pemkot Yogyakarta melalui Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta resmi meluncurkan Prangko Seri Malioboro.

Prangko Seri Malioboro yang diterbitkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) ini diluncurkan Wakil Gubernur DIY KGPAA Paku Alam X dan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika Kominfo Wayan Toni Supriyanto.

Peluncuran ini disaksikan Kepala Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah X Kemendikbudristek Manggar Sari, Direktur Utama PT Pos Indonesia Faizal R. Djemadi, Wali Kota Yogyakarta Singih Raharja, serta tokoh filateli Yogyakarta Gusti Kanjeng Bendara Raden Ayu Adipati Paku Alam X.

Demi mewujudkan misi mengangkat Malioboro dalam prangko, Pemkot Yogyakarta mengundang ahli dari berbagai latar belakang, di antaranya akademisi sejarah Dr Sri Margana MHum, arsitek *urban design* Ir Ika Putra MEng PhD, antropolog Ni Made Purnamasari, seniman Dr Suwarno Wisetrotomo MHum, dan kurator Fajar Widjanarko SS.

"Malioboro merupakan sebuah kawasan pertemuan berbagai kepentingan, maka perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam untuk mengenalkan Malioboro dari berbagai sudut pandang," kata Kepala Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta Yetti Martanti.

Inisiasi penerbitan prangko oleh Pemkot Yogyakarta, lanjut Yetti, ditindaklanjuti melalui proses kerja secara paralel sejak Desember 2022 hingga akhirnya terbitlah tiga visual seri prangko Malioboro dengan kode QR yang disematkan pada setiap prangko.

"Diawali *focus group discussion* dengan menghadirkan tim ahli dan mengundang tim ahli cagar budaya, Perkumpulan Filateli Indonesia, Komunitas Postcrossing, komunitas sejarah, Dewan Kebudayaan Kota Yogyakarta, dan Himpunan Mahasiswa Sejarah dari berbagai kampus di Yogyakarta," tambah Yetti.

Hasil diskusi tersebut kemudian dinarasikan dan disusun menjadi sebuah naskah akademik oleh Fajar Widjanarko sebagai acuan dalam proses visualisasi Malioboro yang dituangkan dalam bentuk seni lukis oleh seniman lukis Astuti Kusumo. Goresan kanvas Astuti ini kemudian diajukan ke Kominfo untuk mendapatkan verifikasi kesesuaian visual dan format standar prangko.

Untuk menyosialisasikan prangko Malioboro kepada masyarakat melalui sebuah narasi yang lugas dan komunikatif dibuat pula pameran bertajuk "Linimasa Prangko Yogyakarta, Bertemu Malioboro". Cerita perjalanan tentang kawasan tersohor ini juga dirangkum dalam buku berjudul *Pulang ke Malioboro*, serta film dokumenter *Malioboro*.

Guna mengapresiasi pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini, pada Jumat (9/6) digelar *talkshow* bertajuk "Artist Talk". Pemkot Yogyakarta menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Astuti Kusuma yang telah melukis Malioboro, Iqbal Aji Daryono selaku penulis buku *Bertemu Malioboro*, Ukie Junx dan Siska Raharja selaku tim produksi film dokumenter "Malioboro", serta Fajar Wijnarko selaku tim pameran Linimasa Prangko.

"Tantangan ketika melukis Malioboro ini adalah pakem-pakem yang ditetapkan. Seorang seniman yang biasanya identik dengan kebebasan berekspresi dapat memenuhi tuntutan atau standar yang ditetapkan dalam proses visualisasi Malioboro untuk nantinya dijadikan sebuah prangko," kata Astuti.

Iqbal Aji Daryono mengaku juga berusaha menyajikan buku ini agar kompatibel dengan perkembangan zaman sehingga pembaca tidak hanya mendapatkan wawasan secara akademis, tetapi juga bisa merasakan makna dan suasana Malioboro.

"Prangko menjadi representasi suatu negara, dan memilih visual Malioboro sangatlah tepat dan strategis. Dari benda filateli tema Malioboro ini dapat menjadi penyemangat ide kreatif berikutnya," imbuh Siti Aisyah dari Pengurus Pusat Perkumpulan Filateli Indonesia.

Peluncuran Prangko Seri Malioboro ini turut dimeriahkan penampilan band asal Yogyakarta, Letto. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 15 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005